

AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI KEUANGAN MASJID MELALUI PELATIHAN ADMINISTRASI KEUANGAN MASJID AL-MUTTAQIN KOTA BENGKULU

Supawanhar¹⁾, Askani¹⁾, Ovita Charolina¹⁾, Ditasman¹⁾, Rudi Hartono¹⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

*Corresponding author: supawanhar103@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 09-02-2022

Revisi : 10-03-2022

Disetujui : 20-05-2022

Kata Kunci:

Akuntabilitas,
Transparansi, Pengelolaan
Keuangan

Permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini pengurus masjid Al-Muttaqin adalah kurangnya pemahaman tentang pembukuan dan pelaporan keuangan masjid. Secara garis besar permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya administrasi keuangan, laporan keuangan masjid yang belum memadai dan belum adanya laporan dana Zakat, Infak dan Sadaqoh. Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pengurus Masjid. Solusi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam tata cara pembuatan dan pengisian dokumen pelaksanaan administrasi keuangan masjid, pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Diberikan juga pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid yang baik. Dari hasil pengabdian ini tim telah membuat beberapa output yang dapat digunakan oleh pengurus masjid berupa pamflet dan format dokumen pencatatan kas masuk dan keluar dengan menggunakan program excel yang ringkas dan aplikatif. workshop dan pelatihan tata administrasi masjid. laporan keuangan telah disusun dengan menggunakan komputer software/program excell. Dari hasil pengabdian ini telah ada format model laporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang sederhana tetapi memenuhi syarat akuntabilitas yang baik yang telah digunakan oleh pengurus masjid Al-Muttaqin. Disamping itu juga telah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para pengurus masjid dalam hal pembuatan laporan keuangan dana masjid.

PENDAHULUAN

Semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Akuntabilitas dan transparansi sangat penting agar dapat bermanfaat bagi entitas publik lainnya atau pihak-pihak di luar organisasi tersebut dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada. Salah satu entitas publik adalah organisasi nirlaba (Setiorini et al., 2020).

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam pelayanan sosial yang dikelola oleh masyarakat dan tidak bertujuan mencari keuntungan. Suatu organisasi nirlaba memperoleh sumber dayanya dari penyumbang yang tidak mengharapkan imbalan, menghasilkan barang atau jasa tanpa memupuk laba, dan tidak memiliki kepemilikan. Organisasi nirlaba meliputi organisasi keagamaan, sekolah, rumah sakit, dan klinik publik, organisasi politis, organisasi masyarakat,

serikat buruh.

Penggalan Surat Al Baqarah 282. Secara implisit memberikan pesan bahwa Islam mendorong praktek pembukuan dalam kehidupan bermuamalah (perdagangan). Pada dasarnya, ilmu pembukuan dan praktek pembukuan di lingkungan bisnis (muamalah) telah menjadi bagian yang integral. Namun, ilmu pembukuan dan prakteknya di luar entitas bisnis khususnya lembaga keagamaan sangat termarginalkan. Sebagai entitas pelapor pembukuan yang menggunakan dana masyarakat sebagai sumber keuangannya dalam bentuk sumbangan, sedekah atau bentuk bantuan sosial lainnya yang berasal dari masyarakat (publik). Masjid menjadi bagian dari entitas publik yang semua aktivitasnya harus dipertanggungjawabkan kepada publik. Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya dimana entitas tersebut berada yang berbeda dengan entitas publik yang lainnya

Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba (tidak mencari profit atau keuntungan) yaitu organisasi atau lembaga publik yang bergerak dibidang keagamaan. organisasi nirlaba yaitu organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Maka dari itu lembaga masjid harus membuat laporan keuangan yang relevan, akuntabilitas dan serta melaporkan atau menginformasikan kepada pemakai laporan keuangan masjid seperti para jama'ah dan pengurus masjid (takmir).

Menurut Halim dan Kusufi (2012 : 47), masjid merupakan bagian dari entitas publik dimana masjid memiliki fungsi untuk mengelola dana dari publik. Dari sini, maka sudah sewajarnya masjid menjalankan praktik pembukuan. Pentingnya pembukuan untuk entitas rumah ibadah, dalam hal ini adalah masjid

perlu menggunakan pembukuan, Hal ini karena masjid berperan sebagai pengumpul dan penyalur dana dari dan untuk masyarakat dalam bentuk infaq dan shodaqoh. Organisasi-organisasi memanfaatkan sistem informasi untuk meningkatkan keefektifan pengendalian internal dan menggunakannya untuk pengambilan keputusan .

Pengawasan pengelolaan mesjid dilakukan oleh takmir mesjid. Takmir mesjid mengelola mesjid menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas mesjid yaitu peralatan yang dibutuhkan mesjid secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya mesjid untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam penerapan pembukuan mesjid, mesjid menggunakan basis kas yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran, dan masjid tidak perlu membuat jurnal cukup dengan pembukuan yang dicatat dengan tunggal (*single entry method*) (Paidi, Yusmaniarti, Y., 2017) . Mudahnya pembukuan dalam mesjid kerap menjadi peluang bagi masyarakat terutama pengelola mesjid yang tidak amanah, masalah ini kerap menjadi masalah yang sering muncul dan sulit dihilangkan karena mudahnya sistem pembukuan di mesjid. Menurut Randa (2011) akuntabilitas bagi setiap organisasi baik organisasi privat maupun organisasi publik non pemerintah termasuk organisasi gereja sangat dibutuhkan karena setiap organisasi mempunyai keterkaitan dengan pihak internal dan eksternal organisasi.

Transparansi dan akuntabilitas merupakan kepercayaan semua aktivitas lembaga baik publik maupun swasta selalu dituntut transparan dan akuntabel. Kehidupan keagamaan seakan menjadi dimensi lain yang tidak memerlukan transparansi dan akuntabilitas secara langsung dalam bentuk pelaporan pembukuan.

Penyajian yang akuntabel dan transparan dalam pelaporan keuangan menjadi kunci sukses dalam upaya menjaga

kelangsungan hidup dan kemakmuran masjid. Namun dalam pengelolaan dana masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid terkadang ragu untuk menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (nama dan jumlah yang disumbangkan kepada masjid), masyarakat beranggapan bahwa laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan “riya, iri, dendam dan sombong”

Selama ini pembukuan sektor publik khususnya nirlaba seperti yayasan dan masjid belum banyak tersentuh. Pembukuan lebih banyak merambah sektor *profit oriented* padahal organisasi *non profit oriented* merupakan organisasi yang sumber dananya diperoleh dari banyak orang yang mempercayakan uangnya dengan ikhlas. Tapi apakah ini disalurkan dengan benar? Inilah yang ingin diketahui masyarakat. Karena itulah, justru organisasi nirlaba semacam ini jauh lebih diprioritaskan pertanggungjawaban informasinya karena menyangkut kepentingan elemen individu yang lebih banyak. Salah satu bentuk pertanggungjawaban itu adalah diperlukannya sebuah akuntabilitas dan transparansi tentang pengelolaan keuangan masjid. Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia ini adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah.

Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Yusmaniarti, dkk, 2014).

Akuntabilitas erat kaitannya dengan seseorang, seseorang dengan akuntabilitas tinggi tentunya akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pekerjaannya. Kondisi yang memungkinkan lemahnya

pertanggungjawaban serta transparansi juga terdapat pada organisasi pemerintahan maupun swasta, sehingga dengan permasalahan tersebut membuat karyawan/pegawai tidak konsisten dengan pekerjaan dan aturan yang mengikat (Yusmaniarti, Marini, 2021).

Saat ini Pengurus masjid sudah melakukan pencatatan pembukuan secara sederhana akan tetapi informasi masih sangat terbatas dari pembukuan tersebut. pelaporan keuangan yang disajikan oleh Masjid Al Muttaqin disajikan dengan format no, tgl, keterangan, dan jumlah. Masjid Al Muttaqin mempertanggung jawabkan hasil pengelolaan keuangannya di papan-papan yang dipasang di dinding-dinding, dengan adanya papan-papan yang memuat mengenai uang keluar dan uang masuk masjid tersebut masyarakat bisa tahu mengenai keadaan keuangan Masjid Al Muttaqin.

Keuangan Masjid Al Muttaqin tersebut sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi pengurus masjid dalam pengelolaan keuangannya Dalam papan-papan dan pengumuman yang berisi mengenai keadaan keuangan kas dari Masjid Al Muttaqin, dana yang diperoleh dari kotak infaq dan sadaqah. Kemudian didalam Masjid Al Muttaqin terdapat papan yang berisi mengenai struktur kepengurusan Masjid Al Muttaqin, rekapitulasi pengeluaran pembangunan masjid, dan juga bantuan pembangunan renovasi Masjid Al Muttaqin hal tersebut juga termasuk salah satu bentuk akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan oleh pihak pengurus Masjid Al Muttaqin.

Bentuk akuntabilitas dan transparansi dari Masjid Al Muttaqin tidak hanya sebatas peletakkan papan-papan informasi mengenai pelaporan keuangan, namun pihak pengurus juga mengumumkan kas keluar dan kas masuk sebelum dilaksanakannya sholat jum'at. Jadi sebelum sholat jum'at pengurus Masjid Al Muttaqin akan menjelesakan secara singkat mengenai keadaan keuangan Masjid Al

Muttaqin. Setelah shalat jum'at para pengurus masjid melaksanakan perhitungan infaq, jadi setiap hari jum'at setelah shalat jum'at diadakan perhitungan kotak infaq yang diawasi langsung oleh bendahara yang menangani bagian kotak infaq, setelah itu bendahara mencatat dan merekap perolehan infaq kemudian infaq tersebut diserahkan kepada bendahara Masjid Al Muttaqin. Untuk mengenai pembukuannya diserahkan ke bendahara 1 untuk arsip setiap infaq yang masuk ke Masjid Al Muttaqin.

Tujuan dari adanya pelaporan keuangan masjid yang akuntabel dan transparan diharapkan untuk mempermudah masyarakat atau jamaah dalam mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh masjid tersebut. Dan tidak adanya rasa juriga mencurigai masyarakat atau jamaah terhadap pengurus masjid yang sudah dipercayai dalam diberi amanah dalam mengelola masjid tersebut.

Transparansi dan akuntabel yaitu agar jamaah mendapatkan keterbukaan terhadap informasi pelaporan keuangan dan pencatatan yang lengkap dan mudah di mengerti atau dipahami oleh jamaah agar tidak terjadinya kecurigaan yang berlebihan dari para jamaah atau masyarakat.

Masjid Al-Muttaqin terletak di RT.42 RW.08 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang Ta didirikan pada tahun 2001. Sudah 18 tahun masjid ini menyiarkan Islam dengan berbagai kegiatan dakwah dan pendidikan. Bertambah dan berkembang minat para jama'ah terhadap kegiatan sholat berjama'ah dan Kondisi saat ini maka jamaah dan seluruh masarakat sekitar RT. 42 Mendambakan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam hal beribadah sehingga dapat menciptakan rasa nyaman dan aman saat melaksanakan kegiatan kegiatan ibadah dan kegiatan social kemasarakatan lainnya, melalui rehabilitasi/pembangunan yang telah dilaksanakan baik harian,

mingguan maupun bulanan telah menuntut pengurus masjid AL-Muttaqin untuk membenahi dan menyempurnakan pelayanan peribadatan agar lebih khidmat dan khusyu', sehingga peningkatan kualitas sesuai dengan quantitas jama'ah yang dimiliki masjid (Supawanhar, dkk 2021). Permasalahan yang dihadapi pengurus masjid secara garis besar adalah:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

Masalah	Rincian masalah	Dampak
Administrasi dokumentasi	Belum adanya tata kelola administrasi dokumen keuangan masjid	Hal ini dapat memicu faktor kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid yang berakibat menimbulkan intrik dan konflik di dalam masyarakat
Masalah pelaporan keuangan	Pelaporan keuangan masjid yang belum memadai	Hal ini bisa saja menimbulkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid dan memunculkan intrik dan konflik kecil di masyarakat
Pelaporan ZIS	Belum ada pelaporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang memadai.	Hal ini menimbulkan kecurigaan warga kepada pengurus masjid selaku pengelola dana zakat, infak dan shodaqoh dan memicu intrik dan konflik kecil di masyarakat

METODE KEGIATAN

Lokasi Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Masjid Al-Muttaqin terletak di RT.42 RW.08 Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Waktu pengabdian selama 4 bulan dari bulan Oktober 2021 sampai Januari 2020. Capaian target dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah : 1). Membantu memudahkan pengurus masjid untuk menyusun laporan keuangan Masjid dengan menggunakan program komputer, sehingga pelaporan dapat dilakukan dengan rinci. 2). Memudahkan

pemahaman pemakai laporan keuangan dalam hal ini donatur masjid dan jamaah untuk meningkatkan kepercayaan terkait dana yang diberikan kepada Masjid.

Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pengurus masjid dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Metode Pendekatan Pemecahan masalah

Rincian Masalah	Solusi	Metode Pemecahan masalah
Belum adanya tata kelola administrasi dokumen keuangan masjid	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam tata cara pembuatan dan pengisian dokumen pelaksanaan administrasi keuangan masjid	Dibuatkan pamflet dan format dokumen kelengkapan pengelolaan masjid ringkas dan aplikatif. Diberikan workshop dan pelatihan tata administrasi masjid
Pelaporan keuangan masjid yang belum memadai	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid	Diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan komputer software/program excell
Belum ada pelaporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang memadai.	Diberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan masjid	Dibuatkan format model laporan keuangan zakat, infak dan shodaqoh yang sederhana tetapi memenuhi syarat akuntabilitas yang baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu masih dilakukan secara sederhana yaitu sebatas pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas oleh para pengurus karena dirasa itu sudah cukup, tidak membingungkan, dan para pengurus dalam mengkategorikan setiap transaksi yang ada kurang sesuai dengan kategorinya, jadi transaksi tersebut dijadikan satu tanpa adanya pembeda yang cukup jelas karena SDM yang kurang memahami dalam pengelompokkan jenis-jenis transaksi yang tersebut. Pengurus Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu masih

melakukan pembukuan lama yakni pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas.

Akuntabilitas dan transparansi pada Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu dilakukan dengan memaparkan mengenai keadaan keuangan Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu di papan pengumuman dan pengurus juga memberikan informasi mengenai keadaan keuangan Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu sebelum sholat jum'at setiap minggunya sekali sebagai bentuk sikap akuntabilitasnya dan transparansi, dan bentuk laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya. Pengurus harus mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan atau pelaporan keuangan secara konsisten dan tepat, karena dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut pengurus akan lebih paham dan mengerti mengenai pengelolaan keuangan dan pencatatan laporan keuangan yang sesuai, dan dengan demikian akan menjadikan SDM yang ada di Masjid Al Muttaqin Kota Bengkulu semakin berkompeten dalam hal pengelolaan ataupun penyusunan laporan keuangan

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian yang juga sekaligus pelaksana melakukan analisis pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid yang telah berjalan sejauh ini, kemudian memetakan kelemahan dan kekuarangan yang ada. Selanjutnya, pelaksana melakukan diskusi terkait temuan pemetaan tersebut dan merumuskan aktivitas yang akan dijalankan. Dari analisis pemetaan kelemahan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid ditemukan bahwa masjid mitra program memiliki kelemahan sebagaimana dipaparkan pada Tabel 2. Selanjutnya berdasarkan temuan itu, dilakukan pelatihan dan pendampingan oleh pelaksana yang diselenggarakan sebanyak empat pertemuan. Pelatihan dan pendampingan berfokus pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid meliputi: pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan program excell

dan penyusunan laporan akuntabilitas yang lebih baik dan transparansi pelaporan keuangan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian juga mengadakan tanya jawab dan diskusi mendalam agar pemahaman dari pengurus masjid selaku mitra menjadi lebih mendalam. Setiap sesi tanya jawab cukup menarik karena biasanya para anggota mitra akan menyampaikan masalah-masalah detail yang dihadapi dan selanjutnya akan didiskusikan untuk menemukan solusi terbaiknya. Berikut gambar 1 dibawah ini adalah beberapa laporan penggunaan dana dan laporan dana Zakat Infak dan Sadaqoh yang telah dicatat dengan menggunakan excel.

Setelah beberapa waktu berjalan, pelaksanaan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan masjid di tempat mitra menunjukkan progress yang baik. Hal ini dapat dilihat adanya pelaporan keuangan berbasis komputer dan transparansi yang baik. Kondisi ini menggiring kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dari semakin antusiasnya masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid dan mengikuti agenda-agenda masjid.

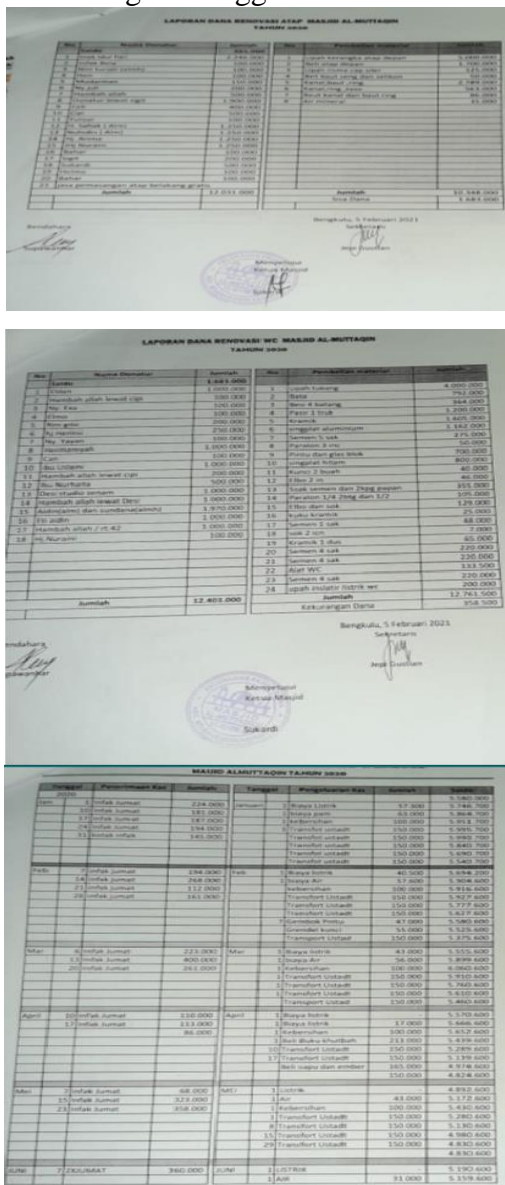
PENUTUP

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan di Masjid Al Muttaqin. Dari hasil pelaksanaan program ini, pelaksana menyimpulkan Masjid Al Muttaqin menjadi lebih baik dan transparan. Konflik terkait prasangka buruk yang muncul dari sebagian kecil masyarakat terkait pengelolaan keuangan masjid mulai termitigasi. Kegiatan masjid juga semakin semarak sehingga memicu ghirah masyarakat untuk sholat berjamaah di masjid menjadi lebih baik. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah dianggap sudah tepat, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi mitra. Dampak dari kegiatan ini sudah terbentuknya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana masjid. Tim memberikan rekomendasi kepada pengurus masjid agar pelatihan-pelatihan serupa kepada para pengurus masjid dapat dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., D. W. (2017). *Membuat Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6* (S. Empat (ed.); Edisi 1). Salemba Empat Jakarta.

Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmbmr.v3i3.1>



Gambar 1. Laporan penggunaan dana dengan menggunakan excel

021

- Supawanhar, Marsidi, Romdana, Novi Rahayu, R. H. (2021). Peningkatan Karakter Anak Melalui Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Masjid Al-Muttaqin Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Indonesia Raya*, 2(2), 1–5.
- Yusmaniarti, Marini, U.K. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasakan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. 5(2), 215–225.
- Yusmaniarti, Yusmaniarti, B. A. (2014). Pengaruh Penyajian Informasi Akuntansi pemerintahan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas publik (studi pada pemerintahan kota Bengkulu). *PPE Press Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Surakarta*, 563–576.